

Fenomena Lunturnya Tradisi Jawa Dalam Bidang Fashion Akibat Modernisasi

Dian Fatihatur Rohmah*¹
Martinus Legowo²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
*e-mail: dianfatihatur.21028@mhs.unesa.ac.id¹, marleg@unesa.ac.id²

(Naskah masuk : 14 Oktober 2022, Revisi : 30 Desember 2022, Publikasi : 31 Desember 2022)

Abstrak

Modernisasi merupakan sebuah permasalahan yang harus di hadapi oleh masyarakat Indonesia pada saat ini. Modernisasi terjadi karena perubahan sosial yang terencana dari kondisi tradisional menuju kondisi modern. Modernisasi menyebabkan banyak perubahan, salah satunya dalam aspek tradisi berpakaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui hasil observasi terhadap cara berpakaian masyarakat di Jawa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Data-data yang diperoleh kemudian dijelaskan menggunakan teori modernisasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modernisasi terhadap tradisi berpakaian masyarakat Jawa dan juga untuk mengetahui perubahan tradisi berpakaian masyarakat Jawa akibat dari modernisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi memberikan pengaruh negatif dan positif bagi tradisi berpakaian remaja Jawa. Perubahannya yaitu dahulu masyarakat Jawa memakai jarik dan kebaya, namun sekarang remaja Jawa menggunakan kemeja, celana jeans, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Modernisasi, Perubahan Sosial, Tradisi Berpakaian.

Abstract

Modernization is a problem that must be faced by the people of Indonesia at this time. Modernization occurs because of planned social changes from traditional conditions to modern conditions. Modernization causes many changes, one of which is in the aspect of dress tradition. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. This study used primary data and secondary data. Primary data was obtained through observations of the way people dress in Java, while secondary data was obtained through library research. The data obtained were then explained using modernization theory which was then analyzed using data analysis techniques by Miles and Huberman. The purpose of this study was to determine the effect of modernization on the Javanese dress tradition and also to find out changes in the Javanese dress tradition as a result of modernization. The results of this study indicate that modernization has a negative and positive effect on the Javanese youth's dress tradition. The change is that before the Javanese people wore jarik and kebaya, but now Javanese teenagers wear shirts, jeans, and so on.

Keywords: Dress Tradition, Modernization, Social Change.

1. PENDAHULUAN

Modernisasi tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, karena modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat (Rosana, t.t.). Perubahan sosial merupakan proses perubahan yang menghasilkan struktur dan fungsi baru dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan sosial merupakan hal yang wajar bagi masyarakat. Adanya penemuan teknologi baru menyebabkan informasi dapat menyebar ke seluruh dunia karena komunikasi yang semakin canggih dan modern. Perubahan yang mengarah pada teknologi yang semakin modern menyebabkan munculnya modernisasi.

Perubahan sosial adalah suatu proses yang memunculkan perubahan baru dalam masyarakat dalam fungsi dan struktur sistem masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial merupakan segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku kelakuan diantara kelompok-kelompok dalam

masyarakat (Grafindo, 2001). Terdapat tiga tahap dalam perubahan sosial yaitu bermula dari lahirnya sesuatu yang kemudian berkembang menjadi sesuatu yang baru. Lalu, ketika sesuatu tersebut sudah tersebar di masyarakat maka hal tersebut merupakan tahapan kedua. Tahapan ketiga yaitu hasil, yang berarti perubahan sistem sosial sebagai akibat diterima atau ditolaknya inovasi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalisasi sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Modernisasi merupakan salah satu perubahan budaya dalam masyarakat. Modernisasi merupakan perubahan yang sedang terjadi dalam masyarakat Indonesia dan tidak bisa dihindari karena setiap orang selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara dinamis. Modernisasi merupakan proses perubahan dari arah tradisional ke arah yang lebih baik dengan maksud untuk mensejahterakan rakyat.

Modernisasi merupakan proses perubahan pada masyarakat yaitu ketika masyarakat mulai memperbaiki dirinya untuk berusaha mendapatkan ciri-ciri yang dimiliki oleh masyarakat modern (Martono, 2014). Secara singkat, modernisasi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dari tradisional ke modern. Masyarakat Indonesia yang dulunya merupakan masyarakat primitif dan tidak mengenal ilmu teknologi kini sudah mengenal teknologi informasi yang canggih dan modern. Adanya modernisasi memudahkan masyarakat di dunia dapat dengan mudah untuk menyebarkan atau saling bertukar informasi. Hal tersebut menyebabkan banyak perubahan dalam bidang sosial dan budaya.

Salah satu perubahan yang muncul akibat adanya modernisasi adalah budaya berpakaian. Pakaian merupakan sebuah identitas, budaya, dan gaya hidup. Awalnya pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia. Namun seiring berkembangnya zaman, pakaian berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia juga memiliki fungsi sosial sebagai ekspresi budaya manusia.

Fashion atau gaya berpakaian merupakan sesuatu yang disamakan dengan busana, padahal sebenarnya fashion merupakan segala hal yang berkaitan dengan cara atau gaya berpakaian. Fashion digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan ekspresi diri pemakainya. Selain itu, fashion juga sebagai sarana komunikasi bagi pemakainya untuk memberikan sugesti yang berkaitan dengan status, kepribadian dan perasaan kepada orang lain.

Munculnya modernisasi memberikan kemajuan teknologi informasi, dimana kita dapat mengakses apapun dengan cara yang sangat mudah dan cepat. Modernisasi menyebabkan banyak perubahan sosial, terutama dalam bidang budaya berpakaian atau fashion remaja. Hal tersebut karena pada masa modern sekarang banyak bermunculan model atau gaya fashion remaja yang menyebabkan adanya perubahan gaya berpakaian remaja pada masa dulu dengan sekarang.

Untuk mempelajari pengaruh modernisasi terhadap budaya berpakaian remaja di Jawa, maka peneliti menggunakan teori modernisasi. Teori modernisasi beranggapan bahwa negara keterbelakangan akan mengikuti negara industri sehingga dapat berkembang melalui modernisasi. Dari ulasan tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh modernisasi terhadap budaya berpakaian remaja di Jawa dan luntarnya tradisi berpakaian di Jawa akibat adanya modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh modernisasi terhadap tradisi berpakaian masyarakat Jawa serta untuk mengetahui perubahan tradisi berpakaian masyarakat Jawa akibat dari modernisasi..

2. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dipakai untuk menyusun penjelasan mengenai pengetahuan berdasarkan sudut pandang konstruktif, atau sudut pandang perspektif partisipatori, atau keduanya (Creswell, 2010). Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran mengenai fenomena yang dikaji. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dipakai untuk menjelaskan temuan yang disepadankan dengan teori tertentu.

Penelitian menggunakan teori modernisasi. Dimana teori tersebut Teori modernisasi menganggap bahwa negara keterbelakangan akan meniru negara industri sehingga dapat berkembang, hal tersebut dicapai melalui modernisasi. Teori ini memandang masyarakat berkembang harus mengatasi semua masalah dan kekurangannya sehingga dapat menuju tahap “tinggal landas” ke arah perkembangan ekonomi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan data primer. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan. segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca literasi terhadap penelitian terdahulu, jurnal yang serupa, dan literasi lainnya. Sedangkan, data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya. Observasi penelitian ini dilakukan budaya berpakaian atau gaya berpakaian remaja yang ada di Jawa.

Data-data yang ada kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman, aktivitas analisis data kualitatif digambarkan dalam empat langkah, yaitu: 1) data collecting (pengumpulan data), yaitu proses untuk memperoleh data melalui teknik pengumpulan data; 2) data reduction (reduksi data), yaitu proses mengelola data untuk memilih data yang akan digunakan dalam penelitian; 3) data display (penyajian data), yaitu menyajikan data dengan merangkai data yang ada serta disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian, dls; dan 4) conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu analisis untuk menjawab rumusan masalah sesuai data (Mukhtar, 2013)..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi merupakan bentuk nyata dari perubahan sosial. Modernisasi adalah persoalan yang harus dihadapi masyarakat karena mencakup berbagai bidang kehidupan. Modernisasi merupakan proses perubahan dari kondisi yang kurang maju menuju ke kondisi yang lebih baik. Modernisasi tidak hanya mengenai aspek materiil saja, tetapi juga aspek immaterial, seperti tingkah laku, pola pikir, gaya berpakaian, dan lain sebagainya.

Modernisasi merupakan perubahan total dari kehidupan yang tradisional, menuju kehidupan yang lebih stabil. Proses modernisasi cakupannya sangat luas dan batasnya tidak ditentukan secara mutlak. Wilbert Moore yang mengemukakan bahwa modernisasi adalah “transformasi total masyarakat tradisional atau pra-moderen ke tipe masyarakat teknologi dan organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia barat yang ekonominya makmur dan situasi politiknya stabil” (Moore, 1965).

Modernisasi dimaknai sebagai upaya yang bertujuan untuk menyamakan standar yang dianggap modern bagi seluruh masyarakat. Secara khusus, modernisasi dimaknai sebagai upaya pengejaran masyarakat tertinggal menuju masyarakat yang maju pada waktu yang sama dalam masyarakat global. Maka dari itu, modernisasi menggambarkan pergerakan dari pinggiran menuju inti masyarakat modern.

Masyarakat modern atau yang disebut dengan modernitas memiliki beberapa ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Individualisme. Yang berarti bahwa individu merupakan pemegang peran sentral dalam masyarakat.
2. Diferensiasi. Pada masyarakat modern, diferensiasi merupakan aspek yang penting dalam hal tenaga kerja karena munculnya spesialisasi yang mengakibatkan munculnya banyak keterampilan.
3. Rasionalitas (diperhitungkan). Rasionalitas ini dianggap sebagai ciri utama dari modernisasi.
4. Ekonomisme. Masyarakat modern memusatkan perhatian pada produksi, distribusi dan konsumsi barang atau jasa serta pada uang sebagai alat tukar.
5. Perkembangan. Modernisasi selalu berkembang dan memperluas jangkauannya. Hal tersebut yang dimaksud sebagai proses globalisasi.

Adanya modernisasi menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Salah satunya yaitu dalam tradisi berpakaian. Pakaian merupakan kebutuhan biologis bagi manusia yang kini berkembang sebagai kebutuhan gaya hidup. Pakaian selain sebagai alat untuk melindungi tubuh, pakaian juga sebagai sarana pemakainya untuk mengekspresikan diri.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin modern dan maju, menyebabkan semakin pesat pula perkembangan budaya berpakaian dari waktu ke waktu. Terdapat banyak tren budaya atau cara berpakaian bagi remaja yang merebak di media masa. Hal ini menyebabkan banyak perubahan tradisi berpakaian dari dulu hingga saat ini.

Modernisasi berpakaian dimaknai sebagai perubahan cara atau tradisi berpakaian dari yang tradisional menjadi modern untuk mengikuti perkembangan zaman. Masuknya budaya barat ke Indonesia melalui teknologi yang semakin modern, menyebabkan budaya barat kini menjadi bagian dari cara atau budaya berpakaian remaja.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan semakin modern, menyebabkan tradisi berpakaian berkembang dengan pesat. Contohnya yaitu tradisi berpakaian yang sedang tren di negara lain dan marak di media sosial dapat dengan mudah akan diadaptasi oleh masyarakat Jawa.

Dampak adanya modernisasi dalam tradisi berpakaian ini dapat menyebabkan budaya-budaya tradisional hanyut dengan budaya modern. Dampak modernisasi pada aspek tradisi berpakaian bukan hanya berdampak negatif, tetapi juga berdampak positif bagi tradisi berpakaian remaja Jawa.

Dampak negatif dari adanya modernisasi terhadap gaya berpakaian remaja yaitu modernisasi membuat budaya berpakaian asli Jawa semakin terkikis, selain itu modernisasi membuat tradisi berpakaian remaja semakin modern mengikuti tren tradisi berpakaian dinegara lain dan juga tradisi berpakaian selebriti.

Selain itu, dampak negatif modernisasi dalam aspek tradisi berpakaian yaitu menjadikan remaja semakin konsumtif, menyebabkan keresahan bagi masyarakat karena tradisi berpakaian yang semakin terbuka atau vulgar, serta dapat meningkatkan sifat egois dan materialistis.

Perubahan tradisi berpakaian tidak diterima di seluruh kalangan masyarakat, karena terdapat sebagian masyarakat yang masih memegang erat tradisi dan budaya tradisional, sehingga mereka sulit menerima tradisi baru dan juga cenderung sulit untuk menerima budaya asing.

Dampak positif adanya modernisasi dalam aspek tradisi berpakaian menyebabkan remaja Indonesia tidak ketinggalan zaman di era modern, dan tradisi berpakaian yang kini merebak di seluruh media sosial dapat dipakai oleh segala lapisan masyarakat.



Gambar 1. fashion masyarakat Jawa pada zaman dahulu

Pada zaman dahulu, pakaian merupakan identitas, budaya, gaya hidup yang dapat digunakan untuk membedakan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Dahulu tradisi berpakaian masyarakat Jawa yaitu dengan menggunakan jarik dan kebaya, hal tersebut merupakan ciri khas dari kebudayaan lokal.

Pada masa kerajaan Mataram kuno, wanita dan laki-laki Jawa menggunakan pakaian yang hanya digunakan untuk menutupi bagian bawah tubuh (pinggang hingga kaki) menggunakan kain. Bagi masyarakat Jawa kelas menengah, biasanya juga memakai perhiasan seperti kalung, gelang, atau anting. Bagi masyarakat Jawa kelas atas, biasanya ditambah dengan

memakai perhiasan secara lengkap serta menggunakan sanggul dan diberi hiasan emas bagi wanita.

Pada masa kerajaan Majapahit, pakaian berfungsi sebagai penanda stratifikasi sosial masyarakat Jawa. Pada masa ini pakaian wanita Jawa menggunakan kemben. Wanita Jawa yang merupakan kerabat dekat raja atau keturunan bangsawan menggunakan kain kemben wulang emas. Pada masa ini juga, pakaian raja, para pejabat dan rakyat biasa berbeda-beda. Namun seiring perkembangan zaman, pakaian yang digunakan masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari adalah jarik dan kebaya.



Gambar 2. fashion masyarakat Jawa mas kini

Seiring dengan adanya teknologi yang semakin modern di era modernisasi, tradisi berpakaian remaja Jawa semakin berubah dengan pesat. Tradisi berpakaian masyarakat Jawa yang dulunya menggunakan jarik dan kebaya, kini sudah mulai menggunakan gamis, kemeja, celana jeans, dan lain sebagainya.

Para remaja di Jawa kini lebih memilih menggunakan tradisi berpakaian yang sedang marak di media sosial. Remaja-remaja tersebut meniru tradisi berpakaian dari negara lain sehingga tradisi berpakaian masyarakat Jawa sendiri semakin luntur.

Dalam menjelaskan fenomena lunturnya tradisi Jawa dalam bidang fashion akibat modernisasi digunakan teori modernisasi untuk menjelaskannya. Modernisasi merupakan salah satu bentuk nyata adanya perubahan sosial terencana dan terarah. Modernisasi merupakan bentuk perubahan dari kondisi yang tidak atau kurang maju menuju ke kondisi yang maju atau lebih baik. Teori modernisasi beranggapan bahwa:

1. Perubahan merupakan uniliner, karena masyarakat yang belum berkembang harus meniru jalan yang sama dengan masyarakat yang sudah maju.
2. Arah perubahan tidak dapat berubah dan mengarah ke arah modernitas.
3. Perubahan terjadi secara bertahap.
4. Proses perubahan terjadi secara berurutan.
5. Perhatian dipusatkan pada penyebab dari dalam dan kekuatan digambarkan untuk menggerakkan perubahan dari perspektif diferensiasi struktural dan fungsional.
6. Mengajarkan Progresivisme yaitu keyakinan bahwa modernisasi dapat memajukan kehidupan sosial universal dan menjadikan taraf hidup meningkat.

Modernisasi merupakan proses perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Modernisasi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan dari kondisi kurang baik menuju kondisi yang lebih baik. Modernisasi menyebabkan adanya kemajuan teknologi yang menyebabkan mudahnya mengakses informasi juga masuknya budaya baru. Modernisasi tentu saja memberikan dampak bagi tradisi terutama dalam bidang fashion atau cara berpakaian.

Munculnya modernisasi menyebabkan kemajuan teknologi informasi. Modernisasi menjadikan segala hal menjadi serba modern, banyak juga informasi yang dapat kita akses secara mudah. Pada zaman modern ini telah banyak memunculkan tren-tren fashion yang banyak diikuti kaum remaja, hal tersebut yang menyebabkan lunturnya tradisi berpakaian pada masyarakat Jawa. Sebagai contoh, masyarakat Jawa pada zaman dahulu menggunakan kebaya dan jarik sebagai pakaian sehari-hari, namun pada masa modern atau masa kini masyarakat Jawa menggunakan kemeja dan celana jeans sebagai pakaian sehari-harinya.

4. KESIMPULAN

Modernisasi merupakan perubahan sosial yang terarah dari kondisi tradisional menuju kondisi modern atau yang lebih baik. Modernisasi menyebabkan banyak perubahan, salah satunya yaitu dalam tradisi berpakaian. Modernisasi dalam aspek tradisi berpakaian menyebabkan dampak negatif dan juga positif. Dampak negatifnya yaitu dapat menghilangkan tradisi berpakaian asli Jawa, sedangkan positifnya masyarakat Jawa tidak ketinggalan tradisi budaya yang sedang berkembang. Akibat adanya modernisasi, masyarakat Jawa yang dulunya memakai jarik dan kebaya, kini mulai memakai kemeja, celana jeans, dan lain sebagainya.

Seiring berkembangnya zaman pada era modernisasi menciptakan banyak perubahan, salah satunya dalam aspek tradisi berpakaian. Agar tradisi pakaian asli Jawa tidak hilang maka harus tetap di gunakan dan dilestarikan. Atau jika memungkinkan bisa di inovasikan menjadi modern. Agar tradisi berpakaian asli Jawa juga bisa digunakan dinegara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrahman, R. B. (t.t.). *Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang*.
- Chrisnawati, D., & Abdullah, S. M. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian*.
- Creswell, J. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.
- Fitriyyah, N. (2018). *Identifikasi Perubahan Sosial Pada Mode Pakaian*.
- Hatu, R. (2011). *Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan*.
- Immanuel, G., & Pannindriya, S. T. (2020). *Dampak Globalisasi Terhadap Gaya Berpakaian Generasi Z Bali*.
- Juwita, R., Firman, Rusdinal, & Aliman, M. (2020). *Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan*.
- Marius, J. A. (2006). *PERUBAHAN SOSIAL*.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*.
- Misbahuddin, M., & Sholihah, A. M. (2018). *Pakaian Sebagai Penanda: Kontruksi Identitas Budaya Dan Gaya Hidup Masyarakat Jawa (2000-2016)*.
- Moore, W. E. (1965). *Social Verandering*.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.
- Permatasari, T. A. (2021). *Aplikasi Gaya Berpakaian Modern Berbasis Android*.
- Rosana, E. (t.t.). *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*.
- Rosana, E. (2014). *Modernisasi Dan Perubahan Sosial*.
- Widhiastanto, Y. (2016). *Pakaian Masyarakat Jawa Kuno Sebagai Sumber Pembelajaran*.
- Zulivan, A. (2017). *Benarkah Kebaya adalah Pakaian Asli Indonesia?*